

PENERAPAN MODEL  
BIMBINGAN KLASIKAL SCIARRA  
PADA KOMPETENSI  
MEMPEROLEH PENGETAHUAN  
UNTUK MENCAPAI TUJUAN  
KARIR SISWA KELAS X DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 INDRALAYA

---

**Submission date:** 16-Apr-2023 07:21AM (UTC+0700) by Yosef Yosef

**Submission ID:** 2065524258

**File name:** 19.\_Penerapan\_Model\_Bimbingan\_Klasikal\_Sciarra.pdf (392.12K)

**Word count:** 3147

**Character count:** 19225

# PENERAPAN MODEL BIMBINGAN KLASIKAL SCIARRA PADA KOMPETENSI MEMPEROLEH PENGETAHUAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN KARIR SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 INDRALAYA

Erni, Yosef, Harlina  
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya

## ABSTRACT

This study aims to determine the application of classical models Sciarra guidance on competence gained knowledge to achieve career goals of students and to determine the effectiveness of the application of classical models Sciarra guidance on competence gained knowledge to achieve career goals of students. Subjects were students of class X Senior High School No. 1 Indralaya with a sample of 33 students of class X Natural Science 4 randomly selected. The study design used is one group pretest posttest design. The results showed differences in pretest and posttest results were higher after the students followed the classical model of counseling services Sciarra. From the results of hypothesis testing can be concluded that the model of classical Sciarra guidance effectively applied as a classical method of service delivery.

**Key Word :** *Sciarra Classical Guidance Model, Career Purpose*

## Pendahuluan

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Di dalam masyarakat secara luas terdapat berbagai jenis pekerjaan, tetapi pekerjaan-pekerjaan yang telah dijabatnya tidak semuanya memperoleh hasil serta membahagiakan sebagaimana yang menjadi tujuan hidupnya. Dalam buku yang berjudul: *Career Planning: Freedom to Choose*, yang disusun oleh Bruce Shertzer 1977 (Sukardi, 1984 : 17) mengemukakan bahwa: *Career is the sequence of occupations, jobs, and positions held during*

*the course of a person's lifetime.* Karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang atau seseorang seumur hidupnya.

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk

meningkatkan prestasinya dan potensinya. **mengembangkan potensinya,**

Sebagian besar orang menganggap bekerja dan memiliki karir adalah hal yang penting dan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan. Bagi sebagian orang yang lain, bekerja dan berkarir tidak hanya bermakna agar ia dapat mempertahankan hidupnya secara fisik, namun juga merupakan suatu aktifitas yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa. Lebih jauh lagi, bekerja dan berkarir memberi kepuasan pribadi dan makna bagi dirinya sebagai suatu identitas. Hal ini seperti dikemukakan Fuhrmann

(Sukardi, 1990:426) bahwa “Kita (Orang Amerika) adalah bangsa para pekerja yang memperkenalkan diri pada orang lain sesuai dengan pekerjaan yang kita lakukan.

Banyaknya jenis pekerjaan dengan variasi jenis dan tahap keahlian, yang menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan-kecakapan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu yang juga terus berkembang atau berubah dengan cepat, sering kali menimbulkan kebingungan dan masalah pada remaja. Remaja sering kali berpandangan bahwa bekerja itu adalah bekerja pada pemerintah, pada lembaga atau perusahaan negara atau swasta, atau bekerja pada orang lain dan mendapat gaji atau upah. Sedangkan memproduksi suatu barang, memberikan jasa atau pelayanan,

berdagang, dan lain-lain sering dipandang sebagai bukan bekerja.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman atau pengetahuan tentang karir sangat penting untuk diberikan kepada anak agar anak dapat merasakan kebahagiaan dan kesuksesan baik secara finansial maupun kebutuhan psikologisnya. Oleh karena itu, peneliti merasa siswa harus memahami hubungan antara kualitas personal, pendidikan, pelatihan dan tempat kerja menggunakan kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir.

**1** Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan anak didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggung jawab, di samping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Dalam usaha menyiapkan siswa agar dapat mempunyai keterampilan tenaga kerja, **1** sekolah **1** mengusahakan suatu usaha yang nyata untuk memberikan layanan bimbingan. Menurut Smith 1959 (Prayitno dan Erman, 2008:94)

**4** “Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana

dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik”

Melalui bimbingan di sekolah, peserta didik dapat memperoleh layanan informasi yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus. Dengan demikian peserta didik dapat dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita-citanya.

Salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah bidang pengembangan karir atau disebut juga bimbingan karir. Program bimbingan dan konseling dalam kompetensi pengembangan karir siswa dapat dilaksanakan melalui pemberian bidang bimbingan karir menggunakan berbagai layanan, salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal.

Alasan mengapa peneliti menggunakan layanan klasikal adalah informasi yang disampaikan dapat menjangkau satu kelas sehingga dapat meminimalkan pemahaman yang keliru, bimbingan klasikal memungkinkan siswa untuk mau terbuka dan saling mengomentari, bimbingan klasikal mendorong konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, menyenangkan, dapat dinikmati oleh siswa bersama-sama, dan memberikan

kesempatan bagi guru mengenal bakat-bakat khusus siswa.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Komang Seniawati, Ni ketut Suarni, Dewi Arum Widhiyanti, Metra Putri, dengan model pembelajaran karier Holland pada tahun 2013. Hasil yang didapat dalam jurnal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas teori karier Holland melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Dari hasil penelitian tersebut timbul keinginan peneliti untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal jika menggunakan model Sciarra dalam kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir. Oleh sebab itu, timbul keinginan peneliti untuk menggunakan model bimbingan klasikal Sciarra. Peneliti ingin mengetahui model bimbingan klasikal mana yang lebih efektif jika diterapkan disekolah, dan salah satunya adalah model bimbingan klasikal Sciarra. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

Bagaimana penerapan bimbingan klasikal model Sciarra pada kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya?

1. Bagaimana efektifitas penerapan bimbingan klasikal model Sciarra terhadap peningkatan kompetensi

memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan prosedur pra eksperimen. Jenis rancangan penelitian pra eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah rancangan penelitian dengan hanya melibatkan satu kelompok sampel.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Model bimbingan klasikal Sciarra (Variabel bebas (X))

Model bimbingan klasikal Sciarra ialah kegiatan bimbingan yang ditujukan kepada siswa agar mencapai kompetensi bimbingan yang diinginkan, melalui aktivitas :

- Presentasi materi bimbingan menggunakan media seperti video, cerita, simulasi, study tour, dsb
- Mengajak siswa mengungkapkan apa yang paling mereka ingat dari materi bimbingan yang disampaikan (komponen kognitif)

- Mengajak siswa mengungkapkan emosional dalam diri terhadap materi bimbingan yang disampaikan (komponen afektif)
  - Mengajak siswa mengungkapkan pengalaman pribadi yang mungkin mereka miliki sehubungan dengan materi bimbingan yang disampaikan (komponen eksperiensial)
  - Mengajak siswa menyimpulkan dan merencanakan perilaku positif kedepan setelah menerima materi bimbingan yang disampaikan
2. Memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir (Variabel terikat (Y))

Kompetensi pengetahuan yang harus dikuasai siswa mencakup :

- Menjelaskan bagaimana bekerja dapat membantu mencapai keberhasilan pribadi dan kepuasan pribadi
- Mendeskripsikan pengaruh pekerjaan terhadap gaya hidup
- Memahami kaitan antara prestasi pendidikan dan keberhasilan karir

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri Indralaya tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari empat kelas IPA dan dua kelas IPS. Peneliti akan mengambil satu

13 kelas IPA sebagai sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:124). Pertimbangan menentukan jumlah sampel ini adalah berdasarkan perspektif bimbingan kelompok besar/kelas dengan jumlah ideal satu kelas siswa atau peserta didik yang mengikuti bimbingan adalah 30-40 orang. Maka peneliti memilih siswa kelas X IPA 4 sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa 33 siswa.

#### 12 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. 6 Marshall, 1995 (Sugiyono, 2013:310) menyatakan bahwa: “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Yang artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif menurut Spradley. 14 Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametris yang kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio. Dalam hal ini tahapan penelitian data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data *pre-test*.
2. Menerapkan tahapan bimbingan klasikal model Sciarra kepada siswa dengan memberikan tiga indikator secara bertahap oleh peneliti.
3. Mengambil data posttest Membandingkan hasil data pre-test dan post-test setelah diberi perlakuan.
4. Membandingkan hasil data pre-test dan post-test setelah diberi perlakuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Proses Penerapan Penelitian

###### a. Pertemuan I

Hari pertama pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan pada hari/tanggal Sabtu, 31 Maret 2015 pukul 12.45 WIB – 13.30 WIB dengan jumlah kehadiran 33 siswa. Sebelum melaksanakan bimbingan klasikal, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian dan menyebarkan angket *pretest* kepada

siswa pada pukul 11.30 WIB – 12.45 WIB

Tempat pelaksanaan bimbingan dilakukan di ruang kelas X IPA Hari pertama penelitian, peneliti diijinkan ke kelas pada pertemuan ke-7 dan ke-8. Setelah siswa mengisi angket *pretest*, peneliti memulai layanan bimbingan klasikal Model *Sciarra* dengan topik “Keberhasilan pribadi dan kepuasan pribadi” dan dengan indikator “Menjelaskan bagaimana bekerja dapat membantu mencapai keberhasilan pribadi dan kepuasan pribadi”.

Peneliti memulai layanan bimbingan dengan melakukan tahap pembukaan yang terdiri dari salam, menanyakan kabar siswa, memeriksa jumlah kehadiran siswa, dan bertanya tentang materi BK sebelumnya yang diberikan oleh Guru BK.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti. Pada tahap inti, peneliti mempresentasikan materi dengan tayangan video yang dikonsumsi dari situs *youtube.com* sesuai dengan topik

“Keberhasilan pribadi dan kepuasan pribadi”. Video yang berjudul “Bimbingan bidang karir” Tahap inti dimulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang rencana

bimbingan dan tujuan pembelajaran dari topik materi pertama.

### 3. Deskripsi Data Hasil Angket

Adapun hasil angket siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan model bimbingan klasikal *Sciarra* yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
1.	Aldi Ramadhan	63	84
2.	Ayu Anggraini	65	91
3.	Deviyana	67	85
4.	Dhea Alfatihah	61	90
5.	Putri	64	89
6.	Dwi Fitriani	68	82
7.	Ega Maharani	64	86
8.	Hartika	60	90
9.	Sridika Sari	68	84
10.	Jamaluddin Ibnu Sumaja	67	82
11.	Junita Sari	66	86
12.	Khevin Damora	67	91
13.	Kiki Apriyanti	64	93
14.	M. Aldhi Pratama	58	85
15.	M. Abiyu Azhar	64	89
16.	Megi Irmansyah	68	73
17.	Melda Tetrayuni	62	84
18.	Melly Saraswati	61	89
19.	Mia Tirta Sari	62	85
20.	M. Reza Fahlevi	64	86
21.	Nur Iman Bayu Putra	60	81
22.	Prayogi Notonegoro	66	85
23.	Rara Aulia Firnanda	60	92
24.	Rika Ayu Shelviana		
		64	76
25.	Ronaldo	62	88
26.	Riyan Hata		

		58	82
27.	Sidik Prasetyo		
		69	80
28.	Sissy Lestari		
		66	84
29.	Thalia dwi Ananda		
		70	90
30.	Waldino		
		62	79
31.	Lisa Laila Septa		
		64	86
32.	Lise Laila Septi		
		66	91
33.	Tesya Monica	54	84
	Jumlah ( $\Sigma$ )	2104	2822
	Rata-rata	63,75	85,51

Berdasarkan data hasil angket, rata-rata persentase nilai hasil pretest adalah 63,75% (sedang) dengan nilai *pretest* tertinggi sebesar 70% dan nilai terendah sebesar 54%, sedangkan untuk nilai *posttest* nilai tertinggi sebesar 93% dan nilai terendah sebesar 73% dengan rata-rata persentase nilai hasil *posttest* adalah 85,51% (sangat tinggi). Sebelum dan sesudah diberi perlakuan ternyata mengalami peningkatan nilai tertinggi sebesar 23% sedangkan pada nilai terendah mengalami peningkatan nilai sebesar 19%. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 63,75% menjadi 85,51%.

### Uji Hipotesis

Untuk pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat.

$H_a$  : Penerapan model bimbingan klasikal Sciarra dalam kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa efektif diterapkan di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

$H_o$  : Penerapan model bimbingan klasikal Sciarra dalam kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa tidak efektif diterapkan di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

2. Pengujian Hipotesis.

Penelitian ini adalah penelitian yang membandingkan nilai hasil pretest (sebelum diberi perlakuan) dengan nilai hasil posttest (setelah diberi perlakuan), maka pengujian hipotesisnya menggunakan analisis Tabel Distribusi Normal. Hal ini dilakukan dengan cara perbandingan antara statistik hitung dengan statistik uji. Hasil dari analisis korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 19,41$  dengan  $N=33$ . Setelah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 ( $t_{tabel} = 2,035$ ) berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $= 19,41 > 2,035$ . Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa  $H_o$  tidak terbukti dan  $H_a$ . Terbukti yaitu model bimbingan klasikal *sciarra* efektif diterapkan dalam memperoleh



pengetahuan Untuk mencapai tujuan karir siswa kelas X SMA N I Indralaya.

**Tabel Kerja Menghitung Koefisien Antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya**

No.	Nama Siswa	D	$x_d$ (d-Md)	$x_d^2$
1.	Aldi Ramadhan	21	-0,75	0,5625
2.	Ayu Anggraini	26	4,25	18,0625
3.	Deviyana	18	-3,75	14,0625
4.	Dhea Alfatihah	29	7,25	52,5625
5.	Khamala P	25	3,25	10,5625
6.	Dwi Fitriani	14	-7,75	60,0625
7.	Ega Maharani	22	0,25	0,0625
8.	Hartika	30	8,25	68,0625
9.	Sridika Sari	16	-5,75	33,0625
10.	Sumaja	15	-6,75	45,5625
11.	Junita Sari	20	-1,75	3,0625
12.	Khevin Damora	24	2,25	5,0625
13.	Kiki Apriyanti	29	7,25	52,5625
14.	M. Aldhi Pratama	27	5,25	27,5625
15.	M. Abiyyu Azhar	25	3,25	10,5625
16.	Megi Irmansyah	5	-16,75	280,5625
17.	Melda Tetrayuni	22	0,25	0,0625
18.	Melly Saraswati	28	6,25	39,0625
19.	Mia Tirta Sari	23	1,25	1,5625
20.	M. Reza Fahlevi	22	0,25	0,0625
21.	Putra p	21	0,75	0,5625
22.	Notonegoro	19	-2,75	7,5625
23.	Firnanda	32	10,25	105,0625
24.	Shelviana	12	-9,75	95,0625
25.	Ronaldo	26	4,25	18,0625
26.	Riyan Hata	24	2,25	5,0625
27.	Sidik Prasetyo	11	-10,75	115,5625
28.	Sissy Lestari	18	-3,75	14,0625
29.	Ananda	20	-1,75	3,0625
30.	Waldino	17	-4,75	22,5625
31.	Lisa Laila Septa	22	0,25	0,0625
32.	Lise Laila Septi	25	3,25	10,5625
33.	Tesya Monica	30	8,25	68,0625
Jumlah		718		1188,0625

**Menghitung Uji-t *pretest* dan *posttest* (Manual) = 19,41**

## Pembahasan

Hasil kegiatan layanan ini diperoleh dengan memberikan *pretest* dan *posttest* dalam bentuk angket yang berjumlah 30 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang diberikan pada pertemuan pertama sebelum siswa diberi perlakuan model bimbingan klasikal *Sciarra* dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir setelah siswa diberikan perlakuan model bimbingan klasikal *Sciarra*. Berdasarkan data hasil angket, diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 63,75% dengan nilai tertinggi 70% dan terendah 54%. Sedangkan data hasil nilai angket *posttest*, didapat rata-rata nilai 85,51% dengan nilai tertinggi 93% dan terendah 73% sehingga diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil *posttest* lebih besar 21,76% dari pada nilai hasil *pretest*. Sehingga peneliti dapat mengategorikan hasil angket dari sedang (63,75%) menjadi sangat tinggi (85,21%). Berdasarkan hasil uji coba normalitas data dengan signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ , untuk uji coba normalitas data angket pada nilai hasil *pretest* diperoleh yaitu  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $2,796 \leq 11,070$  dan uji normalitas data angket pada nilai hasil *posttest* diperoleh yaitu  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  atau  $4,852 \leq 11,070$ . Maka data angket pada nilai hasil

*pretest* dan *posttest* berdistribusi secara normal.

Setelah diberi perlakuan model bimbingan klasikal Sciarra pada siswa diperoleh data angket hasil uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t Tabel Distribusi Normal didapat  $t_{hitung} = 19,41 > t_{tabel} = 0,349$  maka  $H_0$  yang menyatakan model bimbingan klasikal Sciarra tidak efektif pada kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan model bimbingan klasikal Sciarra efektif pada kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir siswa diterima. Peneliti menemukan bahwa bimbingan klasikal model *Sciarra* ini efektif diterapkan kepada siswa sebagai salah satu media. Hasil penelitian bimbingan klasikal model *Sciarra* yang menunjukkan keefektifan ini serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Seniawati, Ni ketut Suarni, Dewi Arum Widhiyanti, Metra Putri, dengan model pembelajaran karier Holland pada tahun 2013.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model bimbingan klasikal Sciarra selama tiga kali pertemuan, dan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa. Deskripsi hasil

diskusi yang dijelaskan pada lembar hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan saat mengikuti bimbingan. Selama melakukan tiga kali perlakuan (bimbingan klasikal), menurut peneliti diskusi antara guru dan siswa semua berjalan dengan lancar. Siswa menyampaikan semangat dan keinginan mereka dalam mencapai tujuan karir.

Tidak sedikit siswa di kelas X sudah memahami pentingnya mencapai tujuan karir. Tetapi mereka kurang memahami bahwa perencanaan karir harus dimulai sejak dini dan ada faktor pendukung yang melatarbelakangi sebuah perencanaan karir yaitu gaya hidup dan prestasi pendidikan.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari penerapan model bimbingan kelompok besar Sciarra. Beberapa kelebihan dalam penelitian ini yaitu membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan karena saat memulai kegiatan diskusi dan tanya jawab peneliti mempresentasikan terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya karena siswa bebas berpendapat mengenai pengetahuan mereka, perasaan, serta pengalaman mereka yang berkaitan dengan video yang ditampilkan.

Keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian adalah durasi waktu bimbingan yang kurang sehingga kurang

memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Selain terdapat kelebihan dalam penerapan model bimbingan kelompok besar Sciarra juga terdapat kekurangan yang ditemui pada saat penelitian yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam mencari beberapa video untuk dipresentasikan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan pemberian materi melalui media menggunakan model *Sciarra* memiliki keunggulan dalam bentuk diskusi. Dari hasil data angket, siswa kelas X IPA 4 sebelum mendapat layanan model bimbingan klasikal *Sciarra* rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 63,75% (Sedang) dan setelah diterapkan model bimbingan klasikal *Sciarra* dan hasil angket mengalami peningkatan menjadi 58,51% (Sangat Tinggi). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan skor angket siswa antara sebelum dan sesudah diterapka model layanan klasikal *Sciarra*. Hal ini juga menunjukkan model bimbingan klasikal *Sciarra* bisa diterapkan dalam kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti memberikan saran bahwa model bimbingan klasikal *Sciarra* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pemberian layanan dalam hal ini materi yang diberikan adalah kompetensi memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan karir. Dan perlu diadakannya bimbingan lanjutan seperti bimbingan karir secara individual agar tujuan karir siswa lebih terarah dan sesuai dengan kemampuannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sciarra, D.T. (2004). *School Counseling: Fondation and contemporary Issues*. Australia: Thomson/ Cole
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah: Pendidikan Karir*. Denpasar: Ghalia Indonesia
- Prayitno. (1999). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Mandiri
- Abad Fauziz. (2013). *Belajar Mengajar dan Pelayanan Klasikal yang Efektif*. <http://fauzizdeslav.blogspot.com/2013/09/belajar-mengajar-dan-pelayanan-klasikal.html> diakses pada tanggal 19 Januari 2015





# PENERAPAN MODEL BIMBINGAN KLASIKAL SCIARRA PADA KOMPETENSI MEMPEROLEH PENGETAHUAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN KARIR SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 INDRALAYA

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://segmenpemasaran.blogspot.com">segmenpemasaran.blogspot.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://journal.uny.ac.id">journal.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://belajarbkbbersama.wordpress.com">belajarbkbbersama.wordpress.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	<a href="http://apacode.com">apacode.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%

---

9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
10	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.e-jurnal.com">www.e-jurnal.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%